

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Hasbullah,2012:4). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya, hal ini sangat mempengaruhi belajar siswa (Sutirna,2015:30).

Secara global terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa yakni: 1) *Faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal)* dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan serta faktor sosial, seperti kehadiran orang lain pada waktu siswa sedang belajar. 2) *Faktor –faktor yang berasal dari dalam siswa (faktor internal)* dibedakan menjadi dua yakni: faktor fisiologis seperti, jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan mental seperti, kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, konsep diri dan kepribadian. 3) *Faktor pendekatan belajar*: Di samping faktor-faktor internal dan eksternal

siswa tersebut, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut (Syah,2003:145).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kepribadian, yang merupakan faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal). Kepribadian yang lebih pada sifat psikis menurut *Carl Gustav Jung* ada 2 tipe kepribadian yaitu tipe *Extrovert* dan tipe *Introvert*. Hubungan antar pribadi yang terjalin antar siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* sering kali tidak bisa terlepas dari konflik-konflik interpersonal yang timbul dari interaksi - interaksi yang terjadi dari penyesuaian diri mereka. Konflik bisa timbul dari perbedaan karakter, perbedaan pandangan, lebih-lebih karena pada masing-masing siswa mempunyai perbedaan suku dan agama serta adanya perbedaan kepentingan, status ekonomi, status sosial, status keluarga yang kadang bisa menimbulkan gesekan antar kepribadian. Keadaan yang berbeda-beda ini sering kali menyebabkan benturan pola pikir dalam menyikapi masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran (Jurnal,2016:ISSN-2442-9775).

Dalam kegiatan pembelajaran di mana siswa dengan kepribadian yang beranekaragam akan merasa mudah dan juga merasa sulit dalam menerima materi yang diajarkan. Terlihat jelas dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 5 yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan kepribadian siswa dan siswa juga tidak memahami kepribadiannya. Hal ini disebabkan karena pada masa orientasi siswa, data kepribadian siswa tidak dibagikan oleh guru bimbingan

konseling kepada setiap guru mata pelajaran untuk diperhatikan sehingga ketepatan dalam pemilihan model, metode pembelajaran tidak sesuai dengan kepribadian siswa. Salah satu materi pokok yang menjadi kendala bagi siswa yaitu Hukum-Hukum Dasar Kimia. Dalam materi Hukum-Hukum Dasar Kimia, lebih banyak mempelajari teori yang dikemukakan oleh para ahli. Siswa lebih banyak menghafal teori daripada memahami konsep sehingga sulit dalam menemukan hal-hal praktis yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Buku Kimia Untuk SMA Kelas X). Hal ini tercermin pada data rata – rata nilai ulangan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia kelas X SMA Negeri 5 Kupang selama 3 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Hukum-Hukum Dasar Kimia Semester Genap
Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kupang

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Hukum-Hukum Dasar Kimia
1.	2013 – 2014	36	66,67
2.	2014 – 2015	50	63,80
3.	2015 - 2016	40	62,60

(Sumber : Guru Kimia SMA Negeri 5 Kupang TP. 2015-2016)

Di lihat dari masalah di atas solusi yang digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*. Menurut Slavin (Abidin,2016:251) model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization(TAI)* merupakan salah satu tipe belajar

kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual dari siswa yang pandai atau guru kepada siswa yang lemah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) berdasarkan pandangan konstruktivis, pada dasarnya siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan motivasi awal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, materi hukum-hukum dasar kimia sangat cocok diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI karena model pembelajaran ini merupakan kolaborasi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah selain itu juga kepribadian siswa yang beranekaragam terkolaborasi dengan baik, sehingga materi hukum-hukum dasar kimia yang awalnya siswa hanya monoton menghafal teori tapi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa akan tertanam konsep materi hukum-hukum dasar kimia melalui kegiatan praktek.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA TIPE KEPRIBADIAN YANG MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MATERI POKOK HUKUM-HUKUM DASAR KIMIA SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 5 KUPANG TAHUN AJARAN 2016/2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 kupang tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dari berbagai tipe kepribadian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017 ?

3. Adakah perbedaan antara hasil belajar siswa dari berbagai tipe kepribadian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017, yang didasarkan pada:
 - a. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 kupang tahun ajaran 2016/2017.
 - b. Ketuntasan indikator yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yang materi Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 kupang tahun ajaran 2016/2017.
 - c. Ketuntasan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 kupang tahun ajaran 2016/2017.

2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dari berbagai tipe kepribadian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa dari berbagai tipe kepribadian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono,2015:57).

2. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Alloport dalam Suryabrata,1983:240).

3. Hukum-hukum dasar kimia

Hukum-hukum dasar meliputi lima teori para ahli yaitu hukum Lavoiser (hukum kekekalan massa), hukum Proust (hukum perbandingan tetap), hukum Dalton (hukum perbandingan berganda, hukum Gay-Lussac (perbandingan volume) dan hukum Avogadro (partikel) (Buku Kimia Untuk SMA Kelas X).

4. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Abidin, 2016: 241).

5. Pembelajaran kooperatif tipe *TAI*

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yang berdasarkan pandangan konstruktivis, pada dasarnya siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan motivasi awal yang berbeda-beda. Implikasi dari pandangan konstruktivis dalam belajar kooperatif adalah guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik (Fathurrohman, 2015: 341).

6. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad dan Haris, 2012: 14).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui tipe kepribadian siswa, lalu membandingkan setiap siswa berdasarkan tipe kepribadian extrovert atau introvert yang dimiliki dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TAI*.
2. Bagi guru bidang studi khususnya IPA Kimia agar dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa agar mendapat motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, serta memberikan bekal untuk bekerja sama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017.
5. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar sesuai yang diinginkan.
6. Peneliti gunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.6 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yaitu tipe kepribadian yang terdiri-dari tipe kepribadian extrovert dan tipe kepribadian introvert.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Kupang.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI*.
4. Hasil belajar materi pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
5. Materi pokok hukum-hukum dasar kimia terdiri-dari hukum Lavoiser, hukum Proust, hukum Dalton, hukum Gay-Lussac dan hukum Avogadro. Materi ini dirancang dalam 2 kali pertemuan dengan durasi waktu untuk satu kali pertemuan 135 menit (3 x 45 menit).